PENTINGNYA PERENCANAAN DALAM MANAJEMAN KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT

EBIAL FITRI BR GINTING

ebyalfitriginting@gmail.com

Latar Belakang

Manajemen keperawatan merupakan suatu bentuk koordinasi dan integrasi sumber-sumber keperawatan dengan menerapkan proses manajemen untuk mencapai tujuan dan obyektifitas asuhan keperawatan dan pelayanan keperawatan. Kelly dan Heidental (2004) dalam Marquis dan Huston (2000), menyatakan bahwa manajemen keperawatan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan untuk mencapai tujuan. Proses manajemen dibagi menjadi lima tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepersonaliaan, pengarahan dan pengendalian. Swanburg (2000) menyatakan bahwa manajemen keperawatan adalah kelompok dari perawat manajer yang mengatur organisasi dan usaha keperawatan yang pada akhirnya manajemen keperawatan menjadi proses dimana perawat manajer menjalankan profesi mereka. Manajemen keperawatan memahami dan memfasilitasi pekerjaan perawat pelaksana serta mengelola kegiatan keperawatan.

Perencanaan diperlukan dan terjadi dalam berbagai bentuk organisasi sebab perencanaan ini merupakan proses dasar manajemen di dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan. Perencanaan diperlukan dalam jenis kegiatan baik itu kegiatan organisasi, perusahaan maupun kegiatan di masyarakat, dan perencanaan ada dalam setiap fungsi-fungsi manajemen, karena fungsi-fungsi tersebut hanya dapat melaksanakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Mutu rumah sakit dinilai sangat penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan agar tumbuh rasa percaya masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit tersebut.

Pengendalian mutu keperawatan di ruang rawat, pada umumnya telah dilaksanakan terutama pada rumah sakit yang akan dan sedang dilakukan akreditasi.

Metode

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dimana maksudnya dengan cara mengumpulkan sebanyak-banyaknya data untuk dianalisis. Yaitu dengan Literature review ini dengan menganalisis yang berfokus pada pentingnya perencanaan dalam manajemen keperawatan di rumah sakit. Adapun tinjauan literatur yang digunakan seperti buku teks, buku referensi, jurnal, dan google scholar. Dengan kata kunci perencanaan, manajemen keperawatan, rumah sakit. Dan yang digunakan adalah 10 literatur yang diterbitkan 10 tahun terakhir.

Hasil

Perawat merupakan sumber daya manusia yang ikut mewarnai pelayanan kesehatan di rumah sakit, karena selain jumlahnya yang dominan juga merupakan profesi yang memberikan pelayanan yang konstan dan terus menerus 24 jam kepada pasien setiap hari. Oleh karena itu pelayanan keperawatan memberi kontribusi dalam menentukan kualitas pelayanan di rumah sakit. Sehingga setiap upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit harus juga disertai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan salah satunya dengan peningkatan kinerja perawat.

Keterlibatan staf keperawatan dalam program mutu dan peningkatan keselamatan pasien harus menjadi pertimbangan utama dari manajer keperawatan. Suatu pelayanan keperawatan sangat mungkin bermutu tinggi dengan adanya peran staf keperawatan yang merupakan pemberi pelayanan keperawatan secara langsung.

Manajemen keperawatan merupakan koordinasi dan integrasi dari sumber-sumber keperawatan dengan menerapkan proses manajemen untuk mencapai tujuan, obyektifitas asuhan keperawatan dan pelayanan keperawatan. Manajemen keperawatan terdiri dari manajemen operasional dan manajemen asuhan keperawatan. Di setiap ruang rawat inap akan dipimpin oleh seorang manajer yaitu kepala ruang yang

mampu melaksanakan manajemen operasional pengelolaan pelayanan keperawatan. Pengelolaan pelayanan keperawatan menggunakan pendekatan manajemen keperawatan yaitu melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan pengendalian.

Pembahasan

Saat ini dunia keperawatan di Indonesia sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Bidang kesehatan telah menjadi industri dengan pertumbuhan yang luar biasa dan dengan sendirinya kebutuhan akan tenaga perawat yang profesional dan kompeten di bidangnya meningkat pula. Di satu sisi, perkembangan ini merupakan suatu kesempatan bagi tenaga keperawatan di Indonesia untuk meningkatkan eksistensinya dalam dunia kesehatan, sehingga dapat bersanding secara sejajar dengan profesi lainnya. Namun, di sisi lain perkembangan ini juga merupakan tantangan bagi insan keperawatan Indonesia untuk membuktikan kemampuannya.

Kemajuan jaman menuntut perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan untuk bersikap profesional. Profesionalisme perawat dapat diwujudkan di bidang pelayanan kesehatan di rumah sakit. Salah satu usaha untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dan profesional tersebut adalah pengembangan model praktek keperawatan profesional (MPKP) yang memungkinkan perawat profesional mengatur pemberian asuhan keperawatan termasuk lingkungan untuk menopang pemberian asuhan tersebut. Kemajuan jaman menuntut perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan untuk bersikap profesional. Profesionalisme perawat dapat diwujudkan di bidang pelayanan kesehatan di rumah sakit. Salah satu usaha untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dan profesional tersebut adalah pengembangan model praktek keperawatan profesional (MPKP) yang memungkinkan perawat profesional mengatur pemberian asuhan keperawatan termasuk lingkungan untuk menopang pemberian asuhan tersebut.

Kewajiban rumah sakit untuk memberikan pelayanan yang aman, bermutu, dan efektif menuntut komitmen manajerial rumah sakit untuk mempertahankan pelayanan

yang sesuai dengan standar. Pelayanan terstandar tersebut harus dilaksanakan setiap staf rumah sakit termasuk staf keperawatan. Mengutip Undang-Undang Keperawatan nomor 38 pasal 37, bahwa Perawat dalam melaksanakan praktik keperawatan berkewajiban: b. memberikan pelayanan keperawatan sesuai dengan kode etik, standar praktik keperawatan, standar profesi, standar prosedur operasional dan ketentuan Peraturan Perundang-undangan (Kementerian HAM RI, 2014). Standar yang menjadi acuan adalah standar mutu pelayanan sesuai ketentuan akreditasi dan kebijakan yang ditetapkan pimpinan. Standar Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien mempersyaratkan bahwa rumah sakit hendaknya mempunyai referensi terkini tentang peningkatan mutu dan keselamatan pasien berdasarkan ilmu pengetahuan dan informasi terkini serta perkembangan konsep peningkatan mutu dan keselamatan pasien (Komisi Akreditasi Rumah Sakit, 2017).

Pimpinan rumah sakit harus secara terus menerus berupaya menciptakan peningkatan mutu yang merupakan proses menciptakan lingkungan di mana setiap individu berusaha menciptakan mutu agar terus meningkat (Raines, 2012). Upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan menuntut seluruh komponen rumah sakit bersama pimpinan/ manajer rumah sakit untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan wawasan terkait mutu. Perkembangan pengetahuan terkait mutu dan keselamatan harus selalu diikuti oleh seorang manajer. Pentingnya peran manajer perawat dalam peningkatan dan penjaminan mutu rumah sakit dibuktikan dalam sebuah studi yang menyatakan kepemimpinan keperawatan mempunyai pengaruh langsung dan signifikan terhadap mutu keperawatan (Mendes & Fradique, 2014).

Keterlibatan staf keperawatan dalam program mutu dan peningkatan keselamatan pasien harus menjadi pertimbangan utama dari manajer keperawatan. Suatu pelayanan keperawatan sangat mungkin bermutu tinggi dengan adanya peran staf keperawatan yang merupakan pemberi pelayanan keperawatan secara langsung.

Perawat merupakan sumber daya manusia yang ikut mewarnai pelayanan kesehatan di rumah sakit, karena selain jumlahnya yang dominan juga merupakan profesi yang memberikan pelayanan yang konstan dan terus menerus 24 jam kepada pasien setiap hari. Oleh karena itu pelayanan keperawatan memberi kontribusi dalam

menentukan kualitas pelayanan di rumah sakit. Sehingga setiap upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit harus juga disertai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan salah satunya dengan peningkatan kinerja perawat.

Manajemen keperawatan merupakan koordinasi dan integrasi dari sumber-sumber keperawatan dengan menerapkan proses manajemen untuk mencapai tujuan, obyektifitas asuhan keperawatan dan pelayanan keperawatan. Manajemen keperawatan terdiri dari manajemen operasional dan manajemen asuhan keperawatan. Di setiap ruang rawat inap akan dipimpin oleh seorang manajer yaitu kepala ruang yang mampu melaksanakan manajemen operasional pengelolaan pelayanan keperawatan. Pengelolaan pelayanan keperawatan menggunakan pendekatan manajemen keperawatan yaitu melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan pengendalian.

Mutu pelayanan keperawatan merupakan cerminan mutu pelayanan kesehatan. Mutu adalah tingkat layanan kesehatan yang konsisten dengan pengetahuan professional yang diperbarui dan memungkinkan diperolehnya hasil yang diinginkan (Mudallal et al., 2017; Needleman & Hassmiller, 2009). Mutu rumah sakit dinilai sangat penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan agar tumbuh rasa percaya masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit tersebut. Penelitian kualitatif tentang persepsi pasien terhadap mutu keperawatan menyatakan bahwa pelayanan keperawatan merupakan pondasi dari pelayanan kesehatan dan berdampak pada pemulihan kesehatan pasien (Rehan et al., 2015).

Setiap unit keperawatan mempunyai upaya untuk menyeleksi model yang paling tepat berdasarkan kesesuaian antara ketenagaan, sarana dan prasarana, dan kebijakan rumah sakit. Pelayanan yang profesional identik dengan pelayanan yang bermutu, untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan dalam melakukan kegiatan penerapan standart asuhan keperawatan dan pendidikan berkelanjutan. Dalam kelompok keperawatan yang tidak kalah pentingnya yaitu bagaimana caranya metode penugasan tenaga keperawatan agar dapat dilaksanakan secara teratur, efisien tenaga, waktu dan ruang, serta meningkatkan ketrampilan dan motivasi kerja.

Perencanaan merupakan tahapan paling penting dari suatu fungsi manajemen, terutama dalam menghadapi lingkungan eksternal yang berubah dinamis. Dalam era globalisasi ini, perencanaan harus lebih mengandalkan prosedur yang rasional dan sistematis dan bukan hanya pada intuisi dan firasat (dugaan).

fungsi manajemen keperawatan di ruang rawat diambil dari wawancara terstruktur, observasi dan survei kuisioner. Observasi dilakukan di tiga ruang rawat yaitu ruang perawatan umum, bedah, dan stroke untuk mengidentifikasi penerapan pengendalian mutu keperawatan dan ketersediaan dokumen yang mendukung.

Keterlibatan staf keperawatan dalam program mutu dan peningkatan keselamatan pasien harus menjadi pertimbangan utama dari manajer keperawatan. Suatu pelayanan keperawatan sangat mungkin bermutu tinggi dengan adanya peran staf keperawatan yang merupakan pemberi pelayanan keperawatan secara langsung.

Penutup

Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) adalah suatu sistem yang meliputi struktur proses, dan nilai profesional yang memungkinkan perawat professional yang mengatur pemberian asuhan keperawatan. Pemilihan metode pengelolaan asuhan pasien berdasarkan secara objektif menentukan metode terbaik untuk unit atau departemen tertentu atau mencari studi ilmiah yang memperlihatkan kerja sistem. Praktik keperawatan tersendiri mengakui bahwa pendidikan, keahlian klinis, kompetensi, pengalaman serta keinginan untuk mengemban peran yang lebih lanjut adalah yang membedakan perawat terdaftar.

Manajemen keperawatan merupakan koordinasi dan integrasi dari sumber-sumber keperawatan dengan menerapkan proses manajemen untuk mencapai tujuan, obyektifitas asuhan keperawatan dan pelayanan keperawatan. Manajemen keperawatan terdiri dari manajemen operasional dan manajemen asuhan keperawatan. Di setiap ruang rawat inap akan dipimpin oleh seorang manajer yaitu kepala ruang yang mampu melaksanakan manajemen operasional pengelolaan pelayanan keperawatan. Pengelolaan pelayanan keperawatan menggunakan pendekatan manajemen keperawatan yaitu melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan,

pengawasan dan pengendalian.

Daftar pustaka

Nurdiana, dkk.(2017). Penerapana fungsi manajemen kepala ruang dalam pengendalian mut keperawatan. JPPNI Vol.02/No.03/Desember2017-Maret 2018.

Edi Warsito, Bambang dan Atik Mawarni . 2007. Pengaruh perawat pelaksana tentang fungsi manajerial kepala ruang terhadap pelaksanaan manajemen asuhan keperawatan di ruang rawat inap rsjd dr. Amino gondohutomo semarang. Departemen Keperawatan Jiwa & Komunitas, PSIK FK ; UNDIP.. Volume 1, Nomor 1, tahun 2007.

Hafizurrachman, Laksono Trisnantoro dan Adang Bachtiar. 2012. Kebijakan Keperawatan Berbasis Kinerja Di Rsu Tangerang. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan 15(1): 12-19.

Anas,M. A. (2014). Manajemen Asuhan Keperawatan. Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan.

Supratti, Ashriady. Pendokumentasian Standar Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Mamuju. Jurnal Kesehatan Manarang, jan. 2018.

Butar-Butar, J, & Simamora, R. H. (2016). Hubungan Mutu Pelayanan Keperawatan dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Jurnal Ners Indonesia, 6(1), 50-63.

Simamora, R. H. (2005). Hubungan Persepsi Perawat Pelaksana Terhadap Penerapan Fungsi Pengorganisasian Yang Dilakukan Oleh Kepala Ruangan Dengan Kinerjanya Diruang Rawat Inap RSUD Koja Jakarta Utara (Doctoral dissertation, Tesis FIK UI, Tidak Dipublikasikan).

Jurnal Keperawatan Indonesia. Persepsi kepala ruangan dan perawat pelaksana tentang permasalahan manajemen dalam menerapkan pendokumentasian proses keperawatan di Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr Cipto Mangunkusumo Jakarta.

Volume 6 No 2 September 2002. Jakarta : FIK UI.

Potter, P., & Perry, A. G. (2005). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik. (D. Yulianti, M. Ester, Eds., & Y. Asih, Trans.) Jakarta.

Arif, Yulastri,. (2013). Efektivitas Model Strategi Manajemen Konflik Perawat Pelaksana terhadap Produktivitas Kerja Perawat di Rumah Sakit Pendidikan. Manuskrip program doktoral. Depok : FIK UI

Didimus, Indriyani, S. .2013. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ibnu Sina Ybw-Umi Makassar. Makassar. Universitas Hasanuddin.

Nursalam. (2011). Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.